

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam aktivitas perusahaan terdapat transaksi kas, yang secara umum dapat digolongkan atas transaksi penerimaan kas dan transaksi pengeluaran kas. Transaksi pengeluaran kas dapat digolongkan atas transaksi-transaksi pengeluaran dalam jumlah kas kecil. Transaksi pengeluaran dalam jumlah besar umumnya terjadi pada transaksi pembayaran atas pembelian barang dalam jumlah besar, sedangkan pengeluaran dalam jumlah kecil umumnya terjadi pada transaksi pembayaran untuk kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya relative kecil. Didalam transaksi pengeluaran dengan jumlah yang besar tersebut biasanya menggunakan cek untuk melakukan pembayaran dan untuk menghindari penyelewengan kas dan mempersingkat waktu dalam proses pembayaran. Namun, pengeluaran kas tersebut tidak semua dapat menggunakan cek karena perusahaan memiliki pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dan bersifat rutin, seperti pembayaran biaya pembelian bahan bakar minyak, pembelian perlengkapan kantor dan beban lainnya.

Dana kas kecil merupakan sejumlah uang atau kas yang disediakan didalam bagian-bagian perusahaan untuk membayarkan pengeluaran-pengeluaran yang bersifat rutin dan kecil jumlahnya. Pengeluaran kas dalam jumlah kecil dibayarkan dengan uang tunai. Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka pada umumnya perusahaan membentuk dana kas kecil untuk memenuhi pembayaran tunai. Uang tunai tersebut

digunakan oleh petugas tertentu yang di tunjukkan untuk bertanggungjawab atas penyimpanan pengeluarannya. Jika saldo dana kas kecil tersebut sudah menipis maka pemegang dana kas kecil bertanggungjawab untuk melakukan pengisian kembali dana kas kecil yang dilampiri dengan bukti-bukti pendukung untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Mulyadi **“Penyelenggaraan dana kas kecil untuk memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara: (1) sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating-fund-balance*) dan sistem saldo *imprest system*”**.¹

Pada sistem saldo mengambang, pengeluaran dari dana kas kecil dilaporkan pada hari terjadi pengeluaran kas, yang kemudian di catat bagian akuntansin pada jurnal kas kecil. Akibatnya, saldo kas kecil dibuku besar akan selalu berubah sesuai dengan transaksi yang terjadi atas kas kecil. Tetapi pada sistem saldo tetap, pengeluaran kas kecil baru dilaporkan dan dicatat pada pengisian kembali dana kas kecil yang dilaporkan. Akibatnya, saldo dalam buku besar akan selalu tetap.

Permasalahan yang sering ditemukan atas dana kas kecil pada perusahaan adalah sistem dana kas kecil uang yang dibagian pembelian belum mengasi notanya, sehingga lama kembalinya nota tidak bisa di pembukuan di hari itu juga. Sistem dana kas kecil yang diterapkan tidak mampu mendeteksi kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh fungsi-fungsi yang terkait dengan transaksi dana kas kecil.

PT Barata Indonesia (Persero) Medan ini merupakan badan usaha jasa kontruksi dan manufaktur peralatan industry, kontruksi merupakan kegiatan membangun saran maupun prasarana. Dalam semua bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah kontruksi

¹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ke-6. Cetakan Ke-6, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal . 529.

juga dikenal sebagai bangunan atau suatu infra struktur pada sebuah area atau beberapa area. Secara ringkas konstruksi juga didefinisikan sebagai objek keseluruhan bangunan yang terdiri dari bagian-bagian struktur.

PT. Barata Indonesia (Persero) Medan Menggunakan metode sistem saldo berubah-ubah (*fluctuating fund balance*) pada sistem dana berubah pada perusahaan mengatakan bahwa jumlah minimal kas kecil tidak ditetapkan namun jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan. Beberapa jenis biaya yang dibayarkan dengan menggunakan pengeluaran dana kas kecil pada perusahaan adalah biaya operasional, biaya materai, biaya konsumsi, biaya fotocopy, biaya rapat karyawan, biaya ongkos, pulsa, biaya pembelian bensin pada kendaraan, biaya terkoran, dan lain lain.

Pada perusahaan ini pengisian kembali dana kas kecil dilakukan setiap awal bulan, namun jumlah pengisian kembali kas kecil tidak harus sama dengan jumlah pengeluaran, disesuaikan dengan kebutuhan dan kas kecil sehingga jumlah kas pada perusahaan selalu berubah-ubah. Sehingga terjadi di perusahaan dalam penerapan dana kas kecil tidak mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh fungsi-fungsi yang terkait, yang mana pelaksanaan pengeluaran dana kas kecil tidak semua disertai dengan bukti pendukung atau slip keluar sehingga menimbulkan kecurigaan, juga pengeluaran dana kas kecil tidak langsung dicatat ke buku pengeluaran, sehingga apabila ada kekurangan atau kelebihan dari penggunaan data tersebut kemungkinan terjadi penyalahgunaan dana kas kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tulisan skripsi yang

berjudul **“Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya pasti akan menghadapi suatu masalah yang berbeda-beda sesuai dengan usaha yang dijalankan. Masalah yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya merupakan faktor penghambat atau menghalangi terealisasinya tujuan.

Menurut Suryabrata,

“Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (*gap*) antara *das sollen* dan *das sein*; ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis itu”.²

Menurut Nanang Martono: **“Masalah merupakan fenomena atau gejala (social) yang tidak dikehendaki keberadaannya, atau sebuah gejala yang tidak seharusnya terjadi; fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan dan perlu jawaban”**.³

Berdasarkan Uraian pada alasan pemilihan judul, maka masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Penerapan Dana Kas Kecil pada PT. Barata Indonesia Medan?”**

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini. Masalah diteliti terbatas pada posisi dana kas kecil seperti : Membiayai upah tenaga kerja yang

² Sumadi Suryabrata. **Metodologi Penelitian**, Edisi 2. Cetakan 24, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 12.

³ Nanang Martono. **Metode Penelitian Kuantitatif**, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi 2, Rajagrafindo, Jakarta, 2013, hal. 27.

terlibat dalam pelaksanaan kerja proyek, biayai operasional sehari-hari serta biaya lain-lain yang meliputi biaya yang terjadi diluar operasi normal perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Ilmu pengetahuan merupakan dasar proses berfikir manusia dalam melaksanakan berbagai penelitian. Untuk itu ilmu pengetahuan dapat dihubungkan dengan proses penelitian tersebut. Yaitu hanya membahas pada masalah sistem dana kas kecil pada PT. Barata Indonesia Medan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dana kas kecil yang diterapkan pada PT. Barata Indonesia Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagian Penulis

Dimana hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, mengenai kesesuaian fakta yang ada dengan teori yang diperoleh.

2. Bagian Perusahaan

Sebagai bahan masukan, perbaikan, serta informasi bagi PT Barata Indonesia (Perser) Medan dalam kebijakan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada masa yang akan datang sehingga perusahaan menjadi lebih baik.

3 Bagian penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

4 Bagian Universitas

Penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri atas tiga bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, dan metode penelitian.

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori

Pada bab landasan teori akan diuraikan mengenai teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian yang bisa diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Metode penelitian

Pada bab metode penelitian akan dijelaskan mengenai objek penelitian, data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

Bab IV Analisis dan pembahasan

Pada bab analisis dan pembahasan akan dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, deskripsi tugas, jenis-jenis pengeluaran dengan menggunakan dana kas kecil serta bagian-bagian yang terkait, formulir dan catatan akuntansi yang digunakan dalam system dana kas kecil, prosedur dana kas kecil, prosedur dan pertanggungjawaban dana kas kecil, prosedur pengisian kembali dana kas kecil, analisis dan evaluasi.

Bab V Kesimpulan dan saran

Pada bab kesimpulan dan saran akan dijelaskan mengenai pembahasan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem Dana kas Kecil

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “*system*” yang mempunyai arti menetapkan atau mengatur didalam sistem dimaksudkan disini adalah pengaturan orang-orang atau personil didalam melakukan suatu aktivitas.

Menurut Mei H. M. Munte mengemukakan: **“Sebuah sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur atau komponen yang erat berhubungan (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan sama (*common purpose*)”**.⁴

Disamping itu ada suatu pendapat lain mengenai defenisi sistem menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steimbart: **“Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.”**⁵

Dari uraian diatas, pokok sistem akuntansi merupakan formulir, catatan serta catatan yang digunakan pimpinan, agar pimpinan dengan mudah dapat mengelola perusahaan, sistem akuntansi juga berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga dengan mudah mengelola perusahaan dan penting dibuat prosedur untuk menangani sistem akuntansi dengan baik yang membuat suatu perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang karena pada

⁴ Mei H. M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi 1**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009, hal. 2.

⁵ Marshall B. Romney dan Paul John Steimbart , **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi 13, Cetakan Keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal. 3.

dasarnya sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain untuk melaksanakan suatu kegiatan, dan sama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Pengertian Dana Kas Kecil

Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas dimana, kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Kas merupakan perkiraan yang paling aktif sehingga hamper semua kegiatan yang dilakukan, berkaitan dengan kas. Ini disebabkan sifatkegiatan usaha yang meliputi suatu harga dan keadaan-keadaan yang berkaitan dengan penetapan suatu alat tukar. Kas memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain. Menurut Jadongan Sijabat, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kas adalah sebagai berikut: **“kas (*cash*) adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan”**.⁶

Oloan simanjuntak dan Magdalena Siringo-ringo, mengemukakan bahwa, **“Kas (*cash*) merupakan harta paling yang paling likuid (*lancar*) yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan-pembatasan”**.⁷

⁶ Jadongan Sijabat, **Modul Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK**, Buku Satu: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2016, hal. 92.

⁷Oloan simanjuntak dan Magdalena Siringo-ringo, **Pengantar Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal, 2.

Dana khusus yang disediakan untuk pembayaran kas yang harus dilakukan dengan cepat dan pembayaran yang terlalu kecil serta mengantisipasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak mungkin dilakukan dengan memakai cek disebut dengan dana kas kecil (*petty cash fund*).

Jadongan Sijabat mengemukakan **“Kas kecil merupakan uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan mengeluarkan cek.”**⁸

2.2 Metode Sistem Dana Kas Kecil

Dalam hubungannya dengan dana kas kecil, ada dua metode yang dapat digunakan yaitu; sistem dana tetap (*sistem imprest/imprest fund system*) dan sistem dana berubah-ubah (*sistem berfluktuasi/fluctuating fund system*).

2.2.1 Sistem Dana Kas Tetap (*imprest fund system*)

Dalam metode *imprest fund system*, bukti pengeluaran dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nantinya dalam pengisian kembali, dan tidak ada ayat pembukuan yang harus dicatat pada setiap kali terjadinya pembayaran dari dana kas kecil. Salah satu bentuk pengontrolan pengeluaran yang dilakukan melalui kas kecil adalah *system imprest*.

⁸ Jadongan sijabat, **Akuntansi Intermediate**, Universitas Diponegoro, Jilid 1, Edisi Revisi, 2012, hal, 72.

Menurut Mulyadi, dalam imprest system, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut:

- 1 **Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit kas kecil. Saldo akun dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurangi.**
- 2 **Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit akun dana kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.**
- 3 **Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan buktipengeluaran kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit akun beban dan mengkredit akun kas. Akun dana kas kecil tidak terpengaruh dengan pengeluaran dana kas kecil. Dengan demikian pengawasan terhadap dana kas kecil mudah dilakukan, yaitu dengan secara periodik atau secara mendadak menghitung dana kecil. Jumlah uang yang ada ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dan bukti pengeluaran dana kas kecil, harus sama dengan saldo akun dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar”.**⁹

Dalam metode *imprest*, bukti pengeluaran dilampiri dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang untuk digunakan nantinya dalam pengisian, dan tidaknya ada ayat pembekuan yang harus dicatat pada setiap kali terjadinya pembayaran dari dana kas kecil .

⁹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 442

Jurnal-jurnal yang mungkin timbul dalam pengeluaran dana kas kecil dengan sistem dana kas tetap (*imprest system*) adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pembentukan dana kas kecil (misalnya: Rp.2.000.000,-)

Dana Kas Kecil.....Rp 2.000.000,-

Kas.....Rp 2.000.000,-

- b. Pada saat dana dipergunakan tidak ada dilakukan pencatatan apapun dalam jurnal. Dalam hal ini pemegang dana kas kecil hanya mengumpulkan bukti-bukti asli saja.

- c. Pada saat pengisian kembali

Pengisian kembali dilakukan penukaran bukti-bukti yang dikumpulkan oleh pemegang dana kas kecil pada kasir. Misalnya bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dana telah dipakai untuk pembayaran rekening listrik, pembelian material dan prangko, pembelian makanan dan minuman tamu dan pengganti *spare part* kendaraan.

Jurnal yang dibuat pada saat pengisian kembali adalah:

Beban listrik.....XXX

Perlengkapan Kantor.....XXX

Beban Represtasi.....XXX

Beban Representasi Kendaraan.....XXX

Kas.....XXX

Bila suatu saat tertentu diperkirakan dana kas kecil yang telah disediakan tidak cukup memenuhi pengeluaran-pengeluaran seperti itu, maka jumlah dana itu dapat ditambah lagi untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran seperti tersebut, maka jumlah dana dapat ditambah lagi dan dicatat seperti jurnal pada saat pembentukannya.

Dalam *Imprest system*, pengeluaran kas kecil bertanggung jawab setiap waktu untuk jumlah didalam dan yang ada ditanggung, baik kas maupun dalam bentuk tanda terima yang ditandatangani. Tanda terima ini memberikan bukti yang diperlukan oleh pejabat Pengeluaran itu mengeluarkan cek pengisian kembali.

2.2.2 Sistem Dana berubah (*fluctuating system*)

Dalam metode *fluctuating system*, bukti pengeluaran diserahkan oleh pemegang sebagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika saldo sudah menipis, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali. Formulir ini dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya untuk dikirim dan diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Mulyadi Bahwa Penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit dengan mendebit rekening dana kas kecil.**
- 2. Pengeluaran dana kas dicatat dengan mengkreditkan rekening dana kas kecil, sehingga setiap saldo rekening ini berfluktuasi.**
- 3. Pengisian kembali dana kas kecil dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.¹⁰**

Dengan demikian dalam sistem tersebut saldo berfluktuasi, catatan arus kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi dengan catatan bank, oleh karena itu

¹⁰ Mulyadi. **Op. Cit.** hal. 529

direkonsiliasi bank bukan merupakan alat pengendalian bagi catatan kas perusahaan. Selain dana kas kecil sebagaimana diuraikan diatas, perusahaan dapat pula membentuk dana-dana lainnya didalam perusahaan sesuai dengan keperluannya. Misalnya, dapat dibentuk dana khusus untuk penukaran uang kecil, dana untuk uang jalan petugas penjualan dana sebagainya.

2.3 Dokumen Dana Catatan Akuntansi pada Sistem Dana Kas Kecil

2.3.1 Dokumen yang digunakan

Pada *imprest system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang kas kecil untuk digunakan nantinya dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dalam *fluctuating system*, bukti pengeluaran kas kecil diserahkan oleh pemegang kas kecil ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi dokumen permintaan pengisian kembali kas kecil.

2.3.2 Catatan Akuntansi Pada Sistem Dana Kas Kecil

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

- a. Jurnal pengeluaran kas, digunakan untuk mencatatkan pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dalam pengisian kembali dana kas kecil.
- b. Register Cek, digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil

- c. Jurnal pengeluaran dana kas kecil, dipakai mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.3.3 Fungsi Yang Terkait dengan Dana Kas Kecil

Beberapa fungsi yang terkait dengan dana kas kecil:

1. Fungsi kas, bertanggungjawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan menyerahkan cek pada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana pengisian kembali dana kas kecil.
2. Fungsi akuntansi, bertanggungjawab atas:
 - a. Pencatatan pengeluaran kas kecil menyangkut biaya dan persediaan.
 - b. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
 - c. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas/register cek.
 - d. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil.

2.4 Prosedur Dana Kas Kecil

Pengelolaan dana kas kecil, baik dengan *imprest system* maupun *fluctuating system*, diselenggarakan dengan tiga prosedur yaitu:

2.4.1 Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan *imprest system* tidak berbeda dengan pembentukan dana kas kecil dengan *fluctuating find balance system*. Bagan alur prosedur pembentukan dana kas kecil digambarkan pada gambar 2.1. Pada

gambar tersebut, bagian utang akan mencatat dana kas kecil didalam register bukti kas keluar dengan jurnal:

Dana Kas Kecil.....XXX

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....XXX

Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil yang diserahkan bagian utang kebagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, Bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan ke pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan kebagian jurnal setelah dibutuhi cap lunas oleh bagian kasa.

Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek dengan jurnal sebagai berikut

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....XXX

Kas.....XXX

2.4.2. Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban dana kas kecil dengan metode dana kas tetap (*imprest system*) sedikit berbeda dengan metode dana kas kecil berfluktuasi (*fluctuating balance*).

Dalam *imprest system* pengeluaran dana kas kecil tidak dicatatkan kedalam catatan akuntansi. Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menuru abjad nama pemakai dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil telah dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran kas kecil yang dilampiri dengan permintaan pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya. Selanjutnya dokumen-dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebai jumlah dana yang telah dikeluarkan.

Adapun bagan alir dari prosedur permintaan dana pertanggungjawaban dana kas kecil dengan metode *imprest system* dapat dilihat pada gambar 2.2 sehingga bisa dilihat dari bagan alir tersebut, tidak terlihat dokumen yang dikirimkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian jurnal untuk kepentingan pencatat.

2.4.3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam *imperst system*, sedikit berbeda dengan prosedur yang sama dengan *fluctuating system* didasarkan atas uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil. Pengisian dana kas kecil dalam *Imperst system* dicatat dengan mendebit rekening biaya, sedangkan dalam *fluctuating system* dicatat dengan mendebit dana kas kecil.

Pengisian kembali dana kas kecil pada *imprest system* dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya diserahkan dengan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utama. Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system* bagian utang membuat bukti kas keluar sebesar jumlah rupiah yang dicantumkan dalam permintaan pengisian kembali kas kecil. Bukti kas keluar dicatat di dalam register bukti kas keluar oleh bagian utang dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya Overhead pabrik sesungguhnya.....	XXX
Biaya administrasi dan umum.....	XXX
Biaya pemasaran.....	XXX
Bukti kas keluar yang akan dibayar.....	XXX

Bukti kas keluar lembar ke-2 diserahkan oleh bagian utang ke bagian kartu biaya untuk kepentingan pencatat rincian biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran dalam kartu biaya yang bersangkutan. Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan bagian hutang ke bagian

kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kas membuat cek atas nama dan permintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke bagian jurnal setelah di bubuhi cap lunas oleh bagian kasa. Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek, dengan jurnal sebagai berikut:

Bukti kas keluar yang akan di bayar.....XXX

Kas.....XXX

Dalam sistem dana kas kecil dengan menggunakan *fluctuating system* permintaan pengisian kembali dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Tetapi dalam dokumen ini dalam *fluctuating system*, dokumen pendukung telah diserahkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian utang tanpa didampingi oleh dokumen pendukung. Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, bagian utang mencatat bukti kas keluar didalam register bukti kas keluar dengan jurnal sebagai berikut:

Dana kas kecil.....XXX

Bukti kas keluar yang harus dibayar.....XXX

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan akan menjelaskan tentang apa dan siapa menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi objek penelitian ini yang dipilih oleh penulis adalah Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT BARATA INDONESIA (PERSERO) MEDAN yaitu perusahaan yang bergerak dibagian konstruksi yang beralamat di Jalan Jend. Gatot Subroto Km. 7,5 No. 273 Medan 20127

3.2 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian yang berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif yang berarti desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek peneliti. Yang menjadi obyek penelitian adalah PT BARATA INDONESIA ,sedangkan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah penerapan dana kas kecil.

3.3 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrumen yang dilakukan pada saat tertentu Anwar Sanusi mengemukakan bahwa: “ **Data**

primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti”.¹¹ adapun yang menjadi data primer pada perusahaan adalah data secara khusus dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari perusahaan wawancara yang berhubungan dengan penelitian ini dengan pegawai bagian keuangan pada PT Barata Indonesia (Persero) Medan.

2. Data Sekunder

Anwar Sanusi mengemukakan bahwa **“Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”.**¹²Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpulan data primer oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel yang diperoleh dari perusahaan bentuk dokumentasi seperti buku transaksi, catatan, struktur organisasi, dari perusahaan, profil perusahaan dan pelaporan penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun 2016-2017.

3.4 Metode Penelitian

Penyusunan skripsi ini pada hakekatnya merupakan rangkain kesimpulan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara pendekatan dalam memperoleh data informasi yang diperlakukan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku yaitu, Pengantar Akuntansi, Metode Penelitian, Modul Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK, Akuntansi Intermediate, Modul Metodologi Penelitian Akuntansi, Metode Penelitian Bisnis, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Akuntansi, dan

¹¹ Anwar sanusi, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Ketiga, Selemba Empat, Jakarta, 2017, hal.104
¹² **Ibid**, hal.104

Metode Penelitian Kuantitatif, catatan kuliah serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penerimaan kas untuk dijadikan dasar dalam melakukan penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Menurut Jadongan Sijabat: “**Penelitian lapangan (*Field Research*), adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden**”.¹³

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan topik penelitian dengan peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini melalui wawancara dengan kepala bagian keuangan perusahaan yang menja informasi dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi dan teknik wawancara.

- a.) Dokumentasi,yakni pengumpulan data yang diperoleh dari catatan harian dan dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan terutama pada bagian kontrol dan bagian akuntansi yang terkait dalam penerapan dana kas kecil PT Barata Indonesia (Persero) Medan.
- B.) Wawancara, yakni dengan melakukan tanya jawab secara tidak terstruktur kepada pihak – pihak yang terkait dengan objek penelitian, seperti wawancara dengan kepala bagian Keuangan PT Barata Indonesia (Persero) Medan

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskriptif

¹³ Jadongan Sijabat, **Modul Metodologi Penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, 2014, hal. 4.

Menurut Sumadi Suryabrata:”**Tujuan penelitian deskriptif untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu**”.¹⁴

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan mengklarifikasi atau menafsirkan data yang diperoleh hingga dapat memberikan gambaran atau pun keterangan yang lengkap tentang penerapan dana kas kecil pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan.

2. Metode Analisis deduktif

Metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta yang ada. Metode deduktif berhubungan dengan sebab akibat yang dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan melihat ulang data yang ada untuk menemukan gejala atau faktor-faktor yang peneliti temukan dilapangan dalam penerapan dana kas kecil.

¹⁴ Sumadi suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Ed. 1,-21.- Jakarta, Rajawali Pers, 2010, hal. 75.